

ABSTRAK

Latar Belakang : Di Indonesia angka kejadian nyeri menstruasi pada remaja perempuan sebesar 64,25%, yaitu 54,89% remaja yang mengalami nyeri menstruasi primer dan 9,36% remaja wanita yang mengalami nyeri menstruasi sekunder. Dismenore merupakan nyeri perut yang berasal dari kram rahim dan terjadi selama menstruasi. Remaja dapat melakukan penatalaksanaan untuk mengurangi nyeri dismenorea dengan melakukan beberapa cara yaitu farmakologi maupun non farmakologi. Tujuan : Untuk mengetahui gambaran penatalaksanaan dismenore pada remaja di Desa Padamulya Subang. Metode : Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif. Populasi dan sampel pada penelitian ini sebanyak 53 remaja perempuan usia 13-20 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner skala Guttman. Pengambilan data menggunakan kuesioner melalui google formulir. Analisa data yang digunakan analisa univariat. Hasil : menunjukkan gambaran distribusi frekuensi dan presentase bahwa sangat sedikit dari responden (9,4%) yang melakukan upaya penatalaksanaan nyeri dengan farmakologi, sedangkan hampir seluruh responden (90,6%) yang melakukan upaya penatalaksanaan nyeri dengan non farmakologi. Kesimpulan : gambaran penatalaksanaan dismenore pada remaja di Desa Padamulya hampir seluruh responden (90,6%) yang melakukan upaya penatalaksanaan nyeri dengan non farmakologi. Saran : Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja perempuan desa padamulya.

Kata kunci : Dismenore, penatalaksanaan dismenore, remaja

Daftar Pustaka : 19 buku (2006-2020)

4 Jurnal (2017-2021)

ABSTRACT

Background: In Indonesia, the incidence of menstrual pain in adolescent girls is 64.25%, namely 54.89% of adolescents who experience primary menstrual pain and 9.36% of female adolescents who experience secondary menstrual pain. Dysmenorrhea is abdominal pain that comes from uterine cramps and occurs during menstruation. Adolescents can perform management to reduce dysmenorrhea pain by doing several ways, namely pharmacological and non-pharmacological. Objective: To describe the management of dysmenorrhea in adolescents in Padamulya Village, Subang. Methods: Quantitative research using a descriptive design. The population and sample in this study were 53 female adolescents aged 13-20 years. The sampling technique used was the Accidental Sampling technique. The measuring instrument used is the Guttman scale questionnaire. Data retrieval using a questionnaire via google forms. Data analysis used univariate analysis. Results: shows a picture of the frequency distribution and percentage that very few of the respondents (9.4%) made efforts to manage pain with pharmacology, while almost all respondents (90.6%) made efforts to manage pain with non-pharmacology. Conclusion: the description of the management of dysmenorrhea in adolescents in Padamulya Village, almost all respondents (90.6%) made efforts to manage pain with non-pharmacological methods. Suggestion: It is hoped that the results of this study can be used as a reference for providing reproductive health education for young women in the village of Padamulya.

Keywords : Dysmenorrhea, management of dysmenorrhea, adolescents

Bibliography : 19 Books (2011-2020)

4 journals (2017-2021)